



Analisis Studi Komparasi Kinerja Keuangan dalam *Dual Banking System* Dengan Menggunakan Metode CAMEL

Munir Mukhtadi ^{1*}, dan Fitri Annisa ²

¹ Masyarakat Ekonomi Syariah Banten, Indonesia

² UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: Jormunir@gmail.com

ABSTRACT

This study is to analyze the financial performance of the Dual Banking System using the CAMEL method at Conventional BCA Bank and BCA Syariah Bank, Conventional Bukopin Bank and Syariah Bukopin Bank, and Conventional Mega Bank and Mega Syariah Bank. The research method used in this study is to use quantitative methods and use comparative descriptive analysis methods. The results in this study prove that there are significant differences in the financial performance of Islamic banks after making comparisons in this study. From the output, it is known the value of sig. (2-tailed) that is $0.028 < 0.05$ which means H_0 is rejected and H_1 is accepted, that is, there are differences in financial performance at Conventional BCA Bank and BCA Syariah Bank. From the output, it is known that sig. (2-tailed) which is $0.012 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_1 is accepted, that is, there are differences in the financial performance of Conventional Bukopin Bank and Islamic Bank Bukopin. From the output, it is known the value of sig. (2-tailed) i.e. $0.595 > 0.05$, which means H_0 is accepted and H_1 is rejected, i.e. there is no difference in financial performance at Mega Conventional Banks and Mega Syariah Banks using the CAMEL method.

Keywords: *Islamic Banks, Financial Performance, CAMEL*

Pendahuluan

Pada tahun 1992 awal bank syariah pertama berdiri di Indonesia diprakarsai oleh munculnya Bank Muamalat Indonesia, pesatnya perkembangan perbankan syariah dimulai setelah terjadinya krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 serta lahirnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menerapkan *dual banking system*, yang artinya bank-bank konvensional yang berdiri di Indonesia diperbolehkan membuka unit usaha syariah atau sepenuhnya mengkonversi menjadi bank syariah. Pada saat itulah banyak bermunculan unit usaha syariah dari bank konvensional, dan ada juga yang mendirikan Bank Umum Syariah (BUS) melalui hasil *spin-off* dari Bank Umum Konvensional (BUK).

Otoritas Jasa Keuangan telah mencatat bank konvensional dan bank syariah yang telah berdiri 10 tahun terakhir dari tahun 2010 sampai 2020. Dimana tahun 2020 Bank Umum Konvensional sebanyak 109. Pada Tahun 2020 tercatat dalam OJK perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia sebanyak 14 BUS, 20 UUS, 163 BPRS. Perkembangan perbankan syariah yang telah berdiri di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat agar perbankan syariah mempunyai suatu sistem untuk mewujudkan perbankan alternatif yang selain itu juga dapat menyediakan jasa perbankan yang berdampak pada kemajuan keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Dengan munculnya prinsip-prinsip perbankan syariah, persaingan antar bank muncul. Keadaan ini tentunya mendorong pihak manajemen bank untuk menuntut upaya tambahan untuk perbaikan manajemen. Industri perbankan merupakan bisnis yang sangat bergantung pada kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Sehubungan dengan masalah bank yang agak bermasalah, nasabah segera menarik uangnya dari bank sehingga memperburuk kondisi bank. Pengaruh faktor kepercayaan nasabah sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan perkembangan usaha perbankan. Peran penting bank dalam mendukung perekonomian negara menjadi alasan mengapa kinerja keuangan bank harus selalu dianalisis untuk mengetahui keseriusannya (Desi & Triaryati, 2016).

Mengetahui tingkat kesehatan bank, dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) agar dapat digolongkan sebagai bank sehat, cukup sehat, kurang sehat atau bahkan sakit. Bagi bank yang sehat untuk menjaga kesehatannya, sedangkan bagi bank yang sakit untuk mengobati penyakitnya (Kasmir, 2013). Bank Indonesia sebagai bank sentral berperan penting dalam restrukturisasi perbankan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang mengawasi lembaga keuangan. Oleh karena itu, Regulator Keuangan mengeluarkan ketentuan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan bank berdasarkan Peraturan Lembaga Keuangan No. 4/POJK.3/2016 tentang penilaian kelayakan kredit bank umum (OJK, 2016).

Penilaian tingkat solvabilitas bank harus dapat mencerminkan kondisi bank saat ini dan yang akan datang, hal ini diperlukan agar penilaian tingkat solvabilitas bank dapat digunakan secara lebih efektif sebagai alat untuk menilai kinerja bank, termasuk kinerja bank. penerapan manajemen risiko yang fokus pada risiko yang signifikan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian (Hamolin & Nuzula, 2018)). Oleh karena itu, ada yang biasa dijadikan tolok ukur untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank, yaitu sistem pemeringkatan Bank Indonesia. Dengan menggunakan sistem penilaian tersebut, diputuskan bahwa Peraturan Dewan No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang tata cara penilaian solvabilitas bank. Bank yang sehat adalah bank yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan menjaga kepercayaan masyarakat, mampu menjaga dan menjalankan fungsi intermediasi

yang dapat membantu negara dan memperlancar transaksi pembayaran, serta dapat digunakan untuk melaksanakan berbagai kebijakan, terutama moneter. kebijakan (Liora et al., 2014).

Perbankan Indonesia harus dikenal kesehatannya, termasuk bank syariah. Langkah-langkah yang diperlukan untuk kelancaran operasional bank adalah perencanaan, pengoperasian, pemantauan dan pengendalian. Analisis laporan keuangan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan bank, memprediksi peluang yang akan datang dan juga dapat mengevaluasi tingkat kinerja bank, karena tingkat kinerja merupakan alat untuk mengecek kelangsungan hidup bank, sehingga ia dapat mengetahui tingkat kinerja bank (sehat atau tidak sehat). Sehat tidaknya lembaga perbankan dapat dianalisis berdasarkan aspek-aspek yang dibuat oleh Bank Indonesia yaitu CAMEL Capital, Asset Quality, Management, Earnings dan Liquidity.

Penelitian hanya meneliti kinerja keuangan didalam *Dual Banking System* pada Bank BCA dan Bank BCA Syariah, Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mega dan Bank Mega Syariah menggunakan metode CAMEL dengan rasio CAR, KAP, NPL, NIM, ROA, dan LDR. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Studi Komparasi Kinerja Keuangan dalam *Dual Banking System* dengan Menggunakan Metode Camel”.

Tinjauan Pustaka

Investigasi bank masih dalam pembahasan. Pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat (Kasmir, 2013). Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman dan dalam bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup rakyat biasa. Hal ini juga sesuai dengan pemikiran GM Verryn Stuart. Ia menjelaskan bahwa badan usaha ada untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan memberikan kredit berupa uang yang diterima dari orang lain, bahkan mengeluarkan uang kertas atau koin baru (Hasibuan, 2001). Jadi dalam hal ini bank melakukan upaya pasif dan aktif yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (Surplus Spending Unit-SSU) dan mengarahkan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana (Defiesit Spending Unit-DSU) (Hasibuan, 2001). Mereka yang memiliki dana tambahan berhak atas simpanan dan tabungannya, dan mereka yang membutuhkan uang dapat meminjam dari bank dengan tingkat bunga tertentu atau dengan syarat yang disepakati bersama.

Bank konvensional menetapkan tingkat bunga, sedangkan bank syariah menetapkan pembagian keuntungan. Karakteristik bank tradisional ditinjau dari kepemilikan aset, tidak adanya ikatan emosional yang kuat dan sistem suku bunga (Ismail, 2010). Bank tradisional bertindak sebagai perantara, menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada nasabah lain (unit usaha) yang membutuhkan uang (Arifin, 2009). Perbankan yang dikeluarkan oleh Surat Keputusan Dewan BI No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat, kemudian diganti dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) (Wirdyaningsih, 2005). Bank syariah itu sendiri adalah bank bebas bunga, sebaliknya mengandalkan perintah Alquran dan Hadits (Awaluddin, 2013). Prinsip syariah yang dijadikan dasar perbankan antara lain bebas dari riba, judi, gharari, batil, dan eksklusif pembiayaan kegiatan halal (Sulhan & Siswanto, 2008).

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan kinerja keuangannya dengan baik dan benar sesuai aturan. Hasil keuangan ini juga menggambarkan kondisi keuangan pada suatu periode tertentu,

baik aspek penghimpunan dana maupun penggunaan dana biasanya diukur terhadap solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas bank (Jumingan, 2014). Kinerja setiap perusahaan tergantung pada ruang lingkup pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa mediasi menggabungkan kepemilikan surplus keuangan dengan yang defisit, dan peran bank adalah untuk menahan keduanya (Irham, 2010). Analisis kinerja keuangan perusahaan, termasuk meninjau laporan keuangan, perhitungan, membandingkan hasil perhitungan yang diterima, menginterpretasikan masalah yang diidentifikasi, menemukan dan memberikan solusi untuk berbagai masalah yang diidentifikasi.

Selain kinerja keuangan, perlu dilakukan analisis neraca yang tidak dapat dipisahkan dari bisnis. Hal ini berguna sebagai keputusan bisnis (Subramanyam, 2014). Menurut Leopold A. Berstain, dalam pengambilan keputusan perlu dilakukan analisis laporan keuangan, termasuk menerapkan metode dan teknik analisis terhadap laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat ukuran dan proporsi tertentu dalam laporan tersebut (Subramanyam, 2014). Laporan keuangan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja Bank selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan komitmen dan darurat, laporan pendapatan, laporan ekuitas dan laporan arus kas (Ismail, 2009).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan harus disusun dengan cara yang memenuhi persyaratan untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi dan andal, membantu pengguna menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan memberikan informasi yang diperlukan tentang Perubahan Laporan Keuangan. . Properti. . dan utang. Kualitas yang sesuai adalah dapat dicapai, jelas, dapat dilacak, dapat diverifikasi, mencerminkan keadaan perusahaan, dapat dibandingkan, lengkap, dan netral.

Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1992, Tentang UU No. Pasal 29 Pasal 7 Tahun 1992 ketentuan menyebutkan bahwa bank wajib memelihara kesehatan bank dengan menjaga permodalan, kualitas aktiva, kualitas manajemen, laba, solvabilitas, solvabilitas dan lain-lain. aspek yang terkait dengan bank dipertimbangkan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bank wajib membuat penilaian solvabilitas bank triwulanan untuk semua bank umum yang menggunakan sistem peringkat kredit bank umum tradisional (Budisantoso & Triandaru, 2006).

Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tentang Metode Penilaian Kesehatan Bank dan PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAMEL adalah metode pengukuran kinerja bank. CAMEL adalah alat ukur resmi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan perbankan Indonesia

Menurut Triandaru dan Budisantoso, CAMEL merupakan cara untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank yang meliputi faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, kinerja dan likuiditas (Budisantoso & Triandaru, 2006). Skor faktor ini diperkirakan menggunakan rasio berikut: Return On Assets (ROA) adalah metrik yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dan total aset. Rasio NOM (Net Operating Margin) adalah rasio yang menentukan kemampuan fasilitas produksi dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan pendapatan operasional dan biaya operasional dengan pendapatan rata-rata. Likuiditas merupakan penilaian bank, aspek likuiditas ini didasarkan pada kemampuan bank untuk membayar semua utangnya, terutama tabungan, giro dan deposito, pada saat penagihan dan memenuhi semua permintaan pinjaman yang memenuhi syarat. Berat CAMEL dari LDR adalah 10%. Skor kredit rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) yang ditetapkan untuk LDR adalah

sebagai berikut: jika LDR 110% atau dapat dikatakan tidak sehat dengan skor kredit 9. Jika skor LDR kurang dari 110 maka bank dinyatakan sehat dengan skor kredit 100.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat solvabilitas bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat solvabilitas bank berdasarkan risiko, tata kelola perusahaan yang baik, rentabilitas dan permodalan (Fenti, 2017).

Secara sederhana, bank yang sehat adalah bank yang dapat memenuhi kewajibannya dengan baik, yaitu. menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, berperan sebagai perantara, membantu kelancaran arus pembayaran dan digunakan oleh negara untuk memenuhi kewajibannya. berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.

Dengan dilakukannya kegiatan tersebut diharapkan dapat melayani masyarakat dengan baik dan bermanfaat bagi perekonomian secara umum. Saat mengevaluasi stabilitas bank menggunakan metode CAMEL (Kasmir, 2013) yaitu: Modal, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas.

Metode

Jenis penelitian digunakan penelitian deskriptif komparatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kedua kelompok dalam aspek atau variabel yang diteliti. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kuantitatif berupa data pelaporan keuangan. Data dikumpulkan dengan bantuan indikator keuangan. Pengumpulan data sekunder ini akan digunakan sebagai alat untuk mengukur dan memantau kinerja keuangan PT. Bank BCA, Bank BCA Syariah, Bank Bukopin, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega kaj Bank Mega Syariah.

Data diolah dengan rasio CAR, KAP, NPF, NPM, ROA, dan FDR melalui metode CAMEL. Serta mempelajari buku, jurnal dan referensi lain yang berhubungan dengan penelitian. Data diolah dengan uji normalitas, yaitu berkaitan dengan penggunaan statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Apabila didapat dari hasil bahwa data tersebut parametrik (terdistribusi normal), maka uji yang digunakan menggunakan uji *Independen Sample T-Test*. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok sampel yang saling bebas. Adapun sebaliknya, jika data tersebut non parametrik (tidak terdistribusi normal), maka menggunakan uji *Wilcoxon*. Kemudian menarik kesimpulan apakah kedua bank (Bank BCA dan Bank BCA Syariah, Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mega dan Bank Mega Syariah) termasuk bank yang sehat atau tidak sehat.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Rasio Keuangan CAR

Hasil analisa deskriptif menunjukkan rasio keuangan CAR Kriteria ini menunjukkan hasil dalam predikat sehat. Sebagaimana ketentuan kriteria yakni 8%.

Tabel 1.
Descriptive Statistics

Kategori CAR	Min	Max	Mean	Std Deviation
BCA	22.50	25.83	23.7233	.92496
BCASyariah	24.27	45.26	33.0708	8.19350
Bukopin	11.09	16.34	13.0742	1.39976
BukopinSyariah	.15	22.22	14.8858	7.27520
Bank Mega	21.03	31.04	24.0817	2.73670

Mega Syariah	19.28	24.15	21.2233	1.58596
--------------	-------	-------	---------	---------

Sumber: Data perhitungan SPSS 22, 2021

Rasio Keuangan KAP

Hasil analisa deskriptif menunjukkan rasio keuangan KAP. Nilai KAP ini dikategorikan sehat menunjukkan lebih kecil dari kriteria yang ditentukan $\leq 10,35\%$. Kriteria ini menunjukkan hasil dalam predikat sehat.

Tabel 2.

Descriptive Statistics

Kategori KAP	Min	Max	Mean	Std Deviation
BCA	.82	1.17	.9233	.10254
BCASyariah	.35	1.02	.6075	.23799
Bukopin	5.01	10.36	6.9625	1.53796
BukopinSyariah	.07	9.28	5.5992	3.08913
Bank Mega	1.30	2.29	1.8417	.28853
Mega Syariah	.00	2.74	1.6400	.73384

Sumber: Data perhitungan SPSS 22, 2021

Rasio Keuangan NPF

Hasil analisa deskriptif menunjukkan rasio keuangan NPF. Hasil ini menunjukkan predikat sehat. Dimana kriteria menunjukkan nilai NPF lebih kecil $< 5\%$.

Tabel 3.

Descriptive Statistics

Kategori NPF	Min	Max	Mean	Std Deviation
BCA	1.34	2.08	1.5883	.23139
BCASyariah	.35	.73	.5733	.10882
Bukopin	5.23	10.16	6.4375	1.50318
BukopinSyariah	.06	7.68	5.5283	2.62764
Bank Mega	1.37	2.46	1.7950	.40536
Mega Syariah	1.69	4.33	2.3400	.74145

Sumber: Data perhitungan SPSS 22, 2021

Rasio NOM (Net Operating Margin)

Hasil analisa deskriptif menunjukkan rasio NOM lebih kecil. Dimana kriteria menunjukkan nilai NPF lebih kecil 5% menunjukkan predikat sehat.

Tabel 4.

Descriptive Statistics

Kategori NOM	Min	Max	Mean	Std Deviation
BCA	5.70	6.24	6.0692	.16844
BCASyariah	.94	1.24	1.1050	.11996
Bukopin	.58	3.14	2.1617	.84654
BukopinSyariah	.00	.38	.2175	.12031
Bank Mega	4.42	5.32	4.9725	.29619
Mega Syariah	.41	1.57	.7417	.34884

Sumber: Data perhitungan SPSS 22, 2021

Return On Asset (ROA)

Hasil analisa deskriptif menunjukkan rasio ROA. Dimana kriteria menunjukkan nilai ROA ditentukan sebesar 1.22% menunjukkan predikat sehat.

Tabel 5.

Descriptive Statistics

Kategori ROA	Min	Max	Mean	Std Deviation
BCA	3.12	4.02	3.5842	.32548
BCASyariah	.87	1.17	1.0250	.11540
Bukopin	.13	4.61	.8308	1.30299
BukopinSyariah	.00	.21	.0592	.06788
Bank Mega	2.05	3.64	2.7458	.47178
Mega Syariah	.61	1.74	.9792	.30575

Sumber: Data perhitungan SPSS 22, 2021

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Hasil analisa deskriptif menunjukkan FDR. Dimana kriteria menunjukkan nilai FDR ditentukan lebih kecil dari sebesar 85% menunjukkan predikat sehat.

Tabel 6.

Descriptive Statistics

Kategori FDR	Min	Max	Mean	Std Deviation
BCA	65.77	81.58	77.0517	5.02326
BCASyariah	81.32	96.39	89.0758	4.17162
Bukopin	78.82	135.46	95.6675	17.81982
BukopinSyariah	.94	196.73	90.9742	54.49252
Bank Mega	58.66	71.85	66.4308	4.69293
Mega Syariah	63.94	99.23	90.2275	10.61009

Sumber: Data perhitungan SPSS 22, 2021

Uji Normalitas *Sample Paired T-Test*

Sebelum tahap analisis menggunakan suatu uji beda *Independen Sample T-test*, data kinerja keuangan dengan metode CAMEL pada dual banking sistem perlu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Sample Paired T-Test* yang bertujuan untuk melihat normal tidaknya distribusi sebuah data. Uji ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* aplikasi SPSS versi 21 dengan masing-masing output sebagai berikut:

Bank BCA dan Bank BCA Syariah

Tabel 7.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20971122
	Absolute	,078
Most Extreme Differences	Positive	,077
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,662

Asymp. Sig. (2-tailed)	,774
------------------------	------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Dari hasil output diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari Bank BCA dan Bank BCA Syariah yaitu $0,774 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi dengan normal.

Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah

Tabel 8.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	68
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,45990589
Absolute	,162
Most Extreme Differences	
Positive	,162
Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z	1,338
Asymp. Sig. (2-tailed)	,056

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Dari hasil output diatas, Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,056 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Bank Mega dan Bank Mega Syariah

Tabel 9.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	72
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	4,06828200
Absolute	,148
Most Extreme Differences	
Positive	,148
Negative	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z	1,260
Asymp. Sig. (2-tailed)	,084

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Dari hasil output diatas, Bank MEGA dan Bank MEGA Syariah memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,084 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi dengan normal.

Analisis Data Uji Independen

Bank BCA dan Bank BCA Syariah

Tabel 10.
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BCA	Equal variances assumed	19,157	,000	2,213	142	,028	,29133	,13162	,03113	,55152
	Equal variances not assumed			2,213	131,410	,029	,29133	,13162	,03095	,55170

Dari hasil output diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,028 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank BCA dan Bank BCA Syariah dengan menggunakan metode *CAMEL*.

Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah

Tabel 11.
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BUKOPIN	Equal variances assumed	28,815	,000	2,551	138	,012	,41908	,16429	,09423	,74394
	Equal variances not assumed			2,522	114,434	,013	,41908	,16620	,08986	,74831

Dari hasil output diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,012 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah dengan menggunakan metode *CAMEL*.

Bank Mega dan Bank Mega Syariah

Tabel 12.
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MEGA	Equal variances assumed	2,896	,091	-,532	142	,595	-2,54736	4,78415	-12,00471	6,90999
	Equal variances not assumed			-,532	129,037	,595	-2,54736	4,78415	-12,01288	6,91816

Dari hasil output diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,595 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Mega dan Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode *CAMEL*.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah

Berdasarkan hasil output uji *Independent Sample Test* kinerja keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah yang terdiri dari rasio CAR, KAP, NPF, NOM, ROA, dan FDR, terdapat nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,028. Menurut ketentuan uji *Independent Sample Test*, apabila nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah.

Hal ini dibuktikan juga pada output analisis deskriptif rasio CAR bahwa Bank BCA Konvensional terdapat nilai rata-rata sebesar 23,72%, sedangkan nilai rata-rata Bank BCA Syariah sebesar 33,07%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Bank BCA Syariah lebih sehat dalam hal permodalan dibandingkan dengan Bank BCA Konvensional. Pada output analisis deskriptif rasio KAP bahwa Bank BCA Konvensional terdapat nilai rata-rata sebesar 0,92%, sedangkan nilai rata-rata Bank BCA Syariah sebesar 0,60%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Bank BCA Syariah lebih sehat dibandingkan dibandingkan dengan Bank BCA Konvensional. Pada output analisis deskriptif rasio NPF bahwa Bank BCA Konvensional terdapat nilai rata-rata rasio NPF sebesar 1,58%, sedangkan nilai rata-rata nilai Bank BCA Syariah sebesar 0,57%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah ditentukan yakni $< 5\%$. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NPF Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan Bank BCA Konvensional.

Pada output analisis deskriptif rasio NOM bahwa Bank BCA Konvensional terdapat nilai rata-rata rasio NOM sebesar 6,06%, sedangkan nilai rata-rata nilai Bank BCA Syariah sebesar 1,10%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah ditentukan yakni 5% . Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NOM Bank BCA Konvensional lebih baik dibandingkan Bank BCA Syariah. Pada output analisis deskriptif rasio ROA bahwa Bank BCA Konvensional terdapat nilai rata-rata rasio ROA sebesar 3,58%, sedangkan nilai rata-rata nilai Bank BCA Syariah sebesar 1,02%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah menetapkan nilai tertinggi ROA adalah $> 1,25\%$, dan nilai terendah ROA yaitu $< 0,5\%$. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio ROA Bank BCA Konvensional lebih baik dibandingkan Bank BCA Syariah. Pada output analisis deskriptif rasio FDR bahwa Bank BCA Konvensional terdapat nilai rata-rata rasio LDR sebesar 77,05%, sedangkan nilai rata-rata nilai rasio FDR Bank BCA Syariah sebesar 89,07%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah ditentukan yakni 85% . Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio FDR Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan Bank BCA Konvensional.

Bank Bukopin Konvensional dan Bank Bukopin Syariah

Berdasarkan hasil output uji *Independent Sample Test* kinerja keuangan Bank Bukopin Konvensional dan Bank Bukopin Syariah yang terdiri dari rasio CAR, KAP, NPF, NOM, ROA, dan FDR, terdapat nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,056 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan juga pada output analisis deskriptif rasio CAR bahwa Bank Bukopin Konvensional terdapat nilai rata-rata sebesar 13,07%, sedangkan nilai rata-rata Bank Bukopin Syariah sebesar 14,88%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia nilai rasio CAR diatas 8% dikategorikan sehat. Dalam hal ini dapat

disimpulkan bahwa Bank Bukopin Syariah lebih sehat dalam hal permodalan dibandingkan dengan Bank Bukopin Konvensional.

Pada output analisis deskriptif rasio KAP bahwa Bank Bukopin Konvensional terdapat nilai rata-rata sebesar 6,96%, sedangkan nilai rata-rata Bank Bukopin Syariah sebesar 5,59%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Bank Bukopin Syariah lebih sehat dibandingkan dengan Bank Bukopin Konvensional. Pada output analisis deskriptif rasio NPF bahwa Bank Bukopin Konvensional terdapat nilai rata-rata rasio NPL sebesar 6,43%, sedangkan nilai rata-rata nilai Bank Bukopin Syariah sebesar 5,52%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah ditentukan yakni $< 5\%$. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NPF Bank Bukopin Syariah lebih baik dibandingkan Bank Bukopin Konvensional.

Pada output analisis deskriptif rasio NOM bahwa Bank Bukopin Konvensional terdapat nilai rata-rata rasio NOM sebesar 2,16%, sedangkan nilai rata-rata nilai Bank Bukopin Syariah sebesar 0,21%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah ditentukan yakni 5% . Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NOM Bank Bukopin Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Bukopin Syariah. Pada output analisis deskriptif rasio ROA bahwa Bank Bukopin Konvensional terdapat nilai rata-rata rasio ROA sebesar 0,83%, sedangkan nilai rata-rata nilai Bank Bukopin Syariah sebesar 0,05%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah menetapkan nilai tertinggi ROA adalah $> 1,25\%$, dan nilai terendah ROA yaitu $< 0,5\%$. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio ROA Bank Bukopin Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Bukopin Syariah. Pada output analisis deskriptif rasio FDR bahwa Bank Bukopin Konvensional terdapat nilai rata-rata rasio LDR sebesar 95,66%, sedangkan nilai rata-rata nilai Bank Bukopin Syariah sebesar 90,97%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah ditentukan yakni 85% . Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio FDR Bank Bukopin Syariah sangat baik, dan Bank Bukopin Konvensional juga lebih baik dari Bank Bukopin Syariah.

Bank Mega dan Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil output uji *Independent Sample Test* kinerja keuangan Bank Bank Mega dan Bank Mega Syariah yang terdiri dari rasio CAR, KAP, NPF, NOM, ROA, dan FDR, terdapat nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,084 > 0,05$ yang berarti terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan juga pada output analisis deskriptif rasio CAR bahwa Bank Mega Konvensional terdapat nilai rata-rata sebesar 24,08%, sedangkan nilai rata-rata Bank Mega Syariah sebesar 21,22%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia nilai rasio CAR diatas 8% dikategorikan sehat. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Bank Mega Konvensional lebih sehat dalam hal permodalan dibandingkan dengan Bank Mega Syariah.

Pada output analisis deskriptif rasio KAP bahwa Bank Mega Konvensional terdapat nilai rata-rata sebesar 1,84%, sedangkan nilai rata-rata Bank Mega Syariah sebesar 1,64%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Bank Mega Syariah lebih sehat dibandingkan dengan Bank Mega Konvensional. Pada output analisis deskriptif rasio NPF bahwa Bank Mega Konvensional terdapat nilai rata-rata rasio NPF sebesar 1,79%, sedangkan nilai rata-rata nilai Bank Mega Syariah sebesar 2,34%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah ditentukan yakni $< 5\%$. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NPF Bank Mega Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Mega Syariah. Pada output analisis deskriptif rasio NOM bahwa Bank Mega Konvensional terdapat nilai rata-rata rasio NOM sebesar 4,97%, sedangkan nilai rata-rata nilai Bank Mega Syariah sebesar 0,74%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah ditentukan yakni 5% . Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NOM Bank

Mega Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Mega Syariah. Pada output analisis deskriptif rasio ROA bahwa Bank Mega Konvensional terdapat nilai rata-rata rasio ROA sebesar 2,74%, sedangkan nilai rata-rata nilai Bank Mega Syariah sebesar 0,97%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah menetapkan nilai tertinggi ROA adalah > 1,25%, dan nilai terendah ROA yaitu <0,5%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio ROA Bank Mega Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Mega Syariah. Pada output analisis deskriptif rasio FDR bahwa Bank Mega Konvensional terdapat nilai rata-rata rasio LDR sebesar 66,43%, sedangkan nilai rata-rata nilai rasio FDR Bank Mega Syariah sebesar 90,22%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah ditentukan yakni 85%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio FDR Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan Bank Mega Konvensional.

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Pada Bank BCA dan Bank BCA Syariah melalui analisis data menggunakan uji *Independen Sample T-Test*, menghasilkan nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,028 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank BCA dan Bank BCA Syariah dengan menggunakan metode *CAMEL*.

Pada Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah melalui analisis data menggunakan uji *Independen Sample T-Test*, menghasilkan nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,012 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah dengan menggunakan metode *CAMEL*.

Pada Bank Mega dan Bank Mega Syariah nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,595 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Mega dan Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode *CAMEL*.

Referensi

- Arifin, Z. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Syariah Edisi Revisi*. Azkia Publisher.
- Awaluddin. (2013). *Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia*. Alauddin University Press.
- Budisantoso, T., & Triandaru, S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Desi, R., & Triaryati, N. (2016). Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 956–884.
- Fenti, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon.
- Hamolin, T. V., & Nuzula, N. F. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating (Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57(1), Article 1.
- Hasibuan, M. S. P. (2001). *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Irham, F. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ismail. (2009). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Prenada Media Group.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Liora, E. F., Taufik, T., & Anisma, Y. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2).
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*.
- Subramanyam. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Ed. 11 Buku. 1*. Salemba Empat.
- Sulhan, M., & Siswanto, E. (2008). *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. UIN Malang Press.
- Wirdyaningsih. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Kencana Prenada Media.